



Analisis Tingkat Kesulitan Soal Buku Paket Sekolah Menengah Pertama Pembelajaran Bahasa Indonesia

Analysis of the Difficulty Level of Indonesian Language Learning Middle School Package Book Questions

Zulpadli Rahim*, Sultan, Usman

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: zulpadliarahim091@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan soal buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud, dan mendeskripsikan daya pembeda pada butir soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud. Data dalam penelitian ini adalah lembar jawaban siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga, dan sumber datanya adalah buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penugasan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud di SMP Negeri 1 Pallangga adalah soal yang tergolong mudah sebanyak 33,3%, soal yang tergolong sedang sebanyak 60%, dan soal yang tergolong sulit sebanyak 6,6% serta daya pembeda pada butir soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud di SMP Negeri 1 Pallangga adalah soal berinterpretasi jelek sebanyak 0%, cukup sebanyak 0%, baik sebanyak 40%, dan baik sekali sebanyak 60%.

Kata kunci: Tingkat Kesulitan, Daya Pembeda, Buku Paket

ABSTRACT

This research is a descriptive quantitative research that aims to describe the level of difficulty of class VIII Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture and describe the distinguishing power of the items in class VIII Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture. The data in this study were the answer sheets of class VIII students of SMP Negeri 1 Pallangga, and the data source was the Indonesian language textbooks for class VIII published by the Ministry of Education and Culture. Data collection is done by assignment technique. On this study indicate that the level of difficulty of class VIII Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture at SMP Negeri 1 Pallangga is questions that are relatively easy are 33.3%, questions that are classified as medium are 60%, and questions that are classified as difficult are 6.6% and the discriminating power in the questions about Indonesian language textbooks for grade VIII published by the Ministry of Education and Culture at SMP Negeri 1 Pallangga is questions with poor interpretation are 0%, 0 is sufficient. %, 40% good, and 60% very good.

Keywords: Difficulty Level, Discriminating Power, Textbook

1. PENDAHULUAN

Dalam menyusun suatu kurikulum, harus memiliki landasan yang kuat. Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting. Apabila kurikulum tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri (Mubarok et al., 2021). Demi penerapan kurikulum yang berlaku, Kemendikbud telah menyediakan sumber belajar wajib berupa buku paket sebagai acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sheldon (dalam Ningsih, 2015), terdapat tiga alasan utama penggunaan buku paket oleh para guru. Alasan yang pertama yaitu karena mengembangkan materi di dalam kelas sendiri sangat sulit dan berat bagi guru. Alasan kedua yaitu guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengembangkan materi yang baru karena sifat dari profesinya itu. Selanjutnya yang ketiga yaitu karena adanya tekanan eksternal yang menekan banyak guru. Tiga alasan tersebut menjadi faktor penting kehadiran buku paket pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Buku paket Bahasa Indonesia untuk SMP dilengkapi dengan berbagai soal latihan yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Soal uji kompetensi menurut Sa'idah (2019) merupakan satu alat ukur yang dipakai untuk mengukur kemampuan siswa. Kemampuan berpikir siswa dapat dikelompokkan mulai dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa juga merupakan tuntutan dari kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut, kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam pemberian soal uji kompetensi kepada siswa, hendaknya diberikan secara tersusun atau sistematis

yakni mulai dari tingkat kemampuan berpikir rendah hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebab pada dasarnya siswa masih dalam proses perkembangan berpikir, mereka masih berada pada fase pendewasaan sehingga diperlukan waktu dan tahapan dalam belajar. Apabila soal uji kompetensi langsung mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditandai dengan soal yang terlalu sulit bagi siswa maka tentunya menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak bersemangat untuk menjawab soal lagi karena berada di luar kemampuannya. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah pengelompokan tingkat kognitif yang dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal dari yang termudah hingga yang tersulit (Fatimah, 2019).

Tingkat kesulitan (*difficulty level*) suatu soal adalah proporsi atau persentase subjek yang menjawab butir tes tertentu dengan benar, sedangkan yang menunjukkan sulit atau tidaknya butir soal dalam tes disebut dengan indeks (dilambangkan dengan p). Indeks ini terentang antara 0 sampai 1. Diharapkan dalam sebuah soal tes tersusun dengan tingkat kesulitan yang merata (proporsional) antara soal yang tingkatannya mudah, sedang dan sulit (Nur Kholis, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku Paket Bahasa Indonesia

Buku paket adalah buku yang berisi uraian tentang bahan mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diselesaikan berdasarkan tujuan tertentu berorientasi pada pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich dalam Gunawan, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku paket Bahasa Indonesia adalah buku yang menjadi acuan wajib dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk digunakan dalam satuan pendidikan yang di dalamnya memuat materi pembelajaran yang tersusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku paket Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII yang diterbitkan oleh Kemendikbud merupakan buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai buku panduan wajib dibangku SMP kelas VIII. Buku paket tersebut memuat sembilan materi pokok yang terdiri dari sembilan bab, yang masing-masing bab terdiri dari empat sub bab materi. Selain itu, dalam buku paket tersebut berisi latihan-latihan dalam bentuk soal yang di dalamnya memuat keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2.2 Soal-Soal dalam Buku Paket

Soal uji kompetensi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan siswa (Sa'idah, 2019). Soal dalam buku paket merupakan salah satu instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa. Dalam pemberian soal, hendaknya diberikan secara sistematis atau tersusun yakni dari tingkat rendah hingga tingkat yang lebih tinggi (Yulia Paicasari et al., 2021). Klasifikasi soal tingkat kognitif yang paling terkenal dalam dunia pendidikan adalah taksonomi Bloom (Pusat Tim Penilai Pendidikan, 2019).

Menurut Taksonomi Bloom (yang telah direvisi oleh Anderson), tingkat kognitif dibagi menjadi dua yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Low Order Thinking Skills* (LOTS) atau keterampilan berpikir tingkat rendah, meliputi tingkat kognitif: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), dan *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi tingkat kognitif: Analisis (C4), Evaluasi (C5), dan Penciptaan (C6). Selain itu, penggunaan kata kerja fungsional yang diatur dalam taksonomi Bloom dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian soal secara hierarki.

Selain dari penyusunan tingkat kesulitan soal, kualitas soal dapat dilihat dari keseimbangan tingkat kesulitan soal (Munah & Ramlah, 2020). Keseimbangan yang dimaksud adalah perbandingan soal-soal sederhana berukuran sedang yang dapat dijabarkan dengan 3:4:3,

dimana soal yang mudah diklasifikasikan menurut tingkat kognitif (C1-C2), soal agak sulit (C3-C4) dan soal sulit (C5-C6) (Sudjana dalam Yulia Paicasari et al., 2021).

2.3 Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Arikunto (dalam Agustin, 2019), evaluasi berarti meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur yaitu membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif). Sedangkan menilai yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk (bersifat kualitatif). Sedangkan evaluasi (*evaluation*) menurut Mehrens & Lehmann adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Febriana, 2021). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kurniawan dkk. (2022), evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kemudian menurut Miller (dalam Febriana, 2021) menyatakan bahwa evaluasi adalah penilaian kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk menentukan nilai.

2.4 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri adalah untuk memberikan data pembuktian yang merujuk pada tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan kurikuler. Selanjutnya, evaluasi dapat pula digunakan oleh guru dan pengawas pendidikan dalam menilai atau mengukur sejauh mana keefektifan mengajar, kegiatan belajar, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi itu dapat dikatakan sangat penting dalam proses belajar mengajar (Febriana, 2021).

Menurut Febriana (2021), fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu (1) mengetahui seberapa maju dan berkembangnya siswa setelah menyelesaikan kegiatan

belajar selama periode waktu tertentu, (2) menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, (3) untuk orientasi dan konseling (BK), dan (4) untuk mengidentifikasi kebutuhan yang berbeda untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah. Selanjutnya menurut Arifin menguraikan tujuan evaluasi pembelajaran menjadi empat, yaitu: (1) *keeping track*, (2) *checking up*, (3) *finding-out*, dan (4). *summing-up* (Asrul et al., 2014).

2.5 Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis item atau analisis butir soal adalah pemeriksaan atau pengujian terhadap kualitas soal yang telah diujicobakan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik soal tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kualitas setiap butir soal baik secara logis maupun secara empirik. Analisis butir soal dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sistematis untuk mendapatkan soal yang berkualitas tinggi dan informasi yang akurat tentang kemampuan peserta didik (Kurniawan et al., 2022).

Analisis butir soal merupakan suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang akan disusun. Kegiatan menganalisis butir soal mencakup proses pengumpulan, peringatan, serta penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan terhadap setiap penilaian. Analisis butir tes merupakan kegiatan penting dalam upaya untuk memperoleh instrumen yang berkategori baik (Zainuri et al., 2021).

2.6 Tingkat Kesulitan Soal (*Difficulty Level*)

Tingkat kesulitan soal yaitu peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesulitan soal umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar antara 00-1,00. Semakin besar indeks tingkat kesulitan yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu (Zainuri et al., 2021). Sesuai dengan yang dikemukakan Febriana (2021), soal yang baik terdiri dari butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah tidak

mampu merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya, begitu pun sebaliknya.

Fungsi tingkat kesulitan butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk keperluan ujian semester digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan sedang, untuk keperluan seleksi digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi atau sulit, dan untuk keperluan diagnostik biasanya digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan rendah atau mudah. Menurut Arikunto, S. & Safrudin, C. (dalam Zainuri et al., 2021), untuk mengetahui tingkat kesulitan soal bentuk uraian untuk digunakan rumus sebagai berikut.

- 1) 0,00 - 0.30 soal tergolong sulit;
- 2) 0,31 - 0.70 soal tergolong sedang ; dan
- 3) 0,71 - 1,00 soal tergolong mudah.
- 4)

Berdasarkan tingkatan kesulitan soal bentuk uraian di atas, Oller (1979) mengemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit, maka ia perlu direvisi atau diganti (Nurgiyantoro dalam Djumingin, 2017).

2.7 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda (*item discrimination*) adalah seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah (Djumingin, 2017). Selanjutnya, menurut Asrul dkk., (2015) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan tidak yang ditandai dengan penguasaan materi yang diujikan.

Besar kecilnya daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan suatu indeks yang berkisar antara -1.00 sampai dengan 1.00. Indeks yang semakin besar

atau mendekati 1.00, butir soal yang bersangkutan semakin baik sebab semakin nyata perbedaan antara kelompok tinggi dan rendah. Indeks negatif berarti siswa kelompok rendah justru menjawab dengan betul lebih banyak daripada kelompok tinggi (Djumingin, 2017). Patokan yang umum digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi item menurut Djumingin (2017) yaitu antara lain kurang dari 0,20 (*poor*), 0,20 – 0,40 (*satisfactory*), 0,40 -0,70 (*good*), 0,70 – 1,00 (*excellent*), dan bertanda negatif yang berarti Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah negatif (jelek sekali).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode teknik penugasan yang dilakukan dengan cara memberikan tes berupa soal-soal latihan yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII dalam bentuk lembar kerja soal kemudian memberikan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan strategi dalam penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data yang berupa angka atau statistik (Emzir, 2007).

3.3 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII SMP terbitan Kemendikbud revisi 2017 bab 7 dan bab 8. Bab 7 membahas tentang Teks Persuasi dan bab 8 membahas tentang Drama. Kedua bab tersebut dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini karena pada kedua bab tersebut dapat mewakili tes tentang kebahasaan dan sastra.

3.4 Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis pertama yakni teknik analisis tingkat kesulitan, dimana digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal dengan cara membuat tabel nilai, mengelompokkan nilai tertinggi dan terendah, kemudian menganalisisnya menggunakan rumus indeks kesulitan. Teknik analisis kedua yakni teknik analisis daya pembeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1) Tingkat Kesulitan Soal

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesulitan terhadap butir soal buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud pada siswa SMP Negeri 1 Pallangga tahun ajaran 2022/2023 dari total 15 soal yang diujikan, maka didapatkan hasil yaitu, soal yang tergolong mudah berjumlah 5 butir (33,3%), soal yang tergolong sedang berjumlah 9 butir (60%), dan soal yang tergolong sulit berjumlah 1 butir (6,6%).

Tabel 1. Tingkat Kesulitan pada Masing-Masing Item Soal

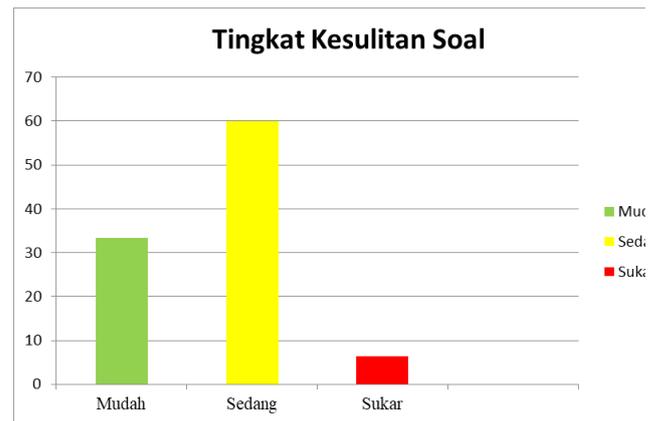
No.	Soal	Indeks Kesulitan	Klasifikasi TK
1	Apakah yang dimaksud dengan teks persuasif?	0,93	Mudah
2	Hal apa sajakah yang membedakan teks persuasif dengan jenis teks lainnya?	0,88	Mudah
3	Apakah yang diharapkan penulis teks persuasi untuk pembacanya?	0,72	Mudah
4	Apakah fungsi fakta di dalam teks persuasif?	0,68	Sedang
5	Apakah alasan sebuah teks dikatakan persuasif?	0,79	Mudah
6	Buatlah sekurang-kurangnya dua contoh teks yang persuasif!	0,32	Mudah

7	Bagaimanakah cara merumuskan kesimpulan untuk teks persuasif?	0,68	Sedang
8	Jelaskanlah struktur teks persuasi dengan jelas dan tepat!	0,45	Sedang
9	Apakah yang dimaksud dengan drama?	0,62	Sedang
10	Bagaimanakah ciri-ciri umum drama?	0,59	Sedang
11	Apakah sama antara drama dengan sandiwara?	0,73	Mudah
12	Jelaskanlah apa yang dimaksud dari tonil!	0,56	Sedang
13	Apakah unsur-unsur pembangun drama?	0,53	Sedang
14	Jelaskanlah struktur dalam teks drama!	0,33	Sedang
15	Kemukakanlah kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks drama!	0,27	Sulit

Secara keseluruhan kualitas soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud revisi 2017 yang diujikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga berdasarkan tingkat kesulitan adalah baik, karena butir soal dengan interpretasi sedang lebih banyak dibandingkan dengan soal yang berinterpretasi mudah maupun sulit. Proporsi indeks tingkat kesulitan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesulitan

No.	Tingkat Kesulitan	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00 - 0,30 (Mudah)	1, 2, 3, 5, dan 11	5	33,33%
2	0,31 - 0,70 (Sedang)	4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, dan 14	9	60%
3	0,71 - 1,00 (Sulit)	15	1	6,33%
Jumlah				100%



Gambar 1. Histogram Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesulitan

2) Daya Pembeda Soal

Untuk hasil analisis daya pembeda terhadap butir soal buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud pada siswa SMP Negeri 1 Pallangga tahun ajaran 2022/2023, dari total 15 soal yang diujikan untuk daya pembeda soal maka didapatkan hasil yaitu, soal yang memiliki kategori jelek 0 butir soal (0%), soal dengan kategori cukup 0 butir (0%), soal dengan kategori baik sebanyak 6 butir soal (40%), soal dengan kategori baik sekali 9 butir (60%).

Tabel 3. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesulitan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 01	83.00	1564.435	.617	.953
Soal 02	83.54	1558.781	.547	.954
Soal 03	84.25	1488.543	.704	.951
Soal 04	85.13	1432.201	.816	.949
Soal 05	83.83	1561.449	.566	.954
Soal 06	87.54	1559.216	.551	.954
Soal 07	84.75	1474.283	.871	.947
Soal 08	87.08	1469.384	.791	.949
Soal 09	85.50	1453.043	.936	.946
Soal 10	86.08	1466.341	.860	.948

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 11	85.33	1474.406	.700	.951
Soal 12	86.13	1416.114	.831	.948
Soal 13	86.08	1479.906	.846	.948
Soal 14	87.67	1481.275	.872	.948
Soal 15	88.58	1558.775	.630	.952

Tabel 3. di atas merupakan hasil dari analisis menggunakan program *Statistical Program for Society Science* (SPSS) versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan program tersebut, menunjukkan *Corrected Item-Total Correlation* atau indeks diskriminasi soal mulai dari 0,55 hingga 0,94. Setelah mendapatkan hasil analisis, maka selanjutnya peneliti memasukkan hasil analisis tersebut ke dalam tabel berdasarkan indeks diskriminasi soal, kemudian menentukan klasifikasi daya pembeda tiap soal. Klasifikasi daya pembeda berdasarkan angka indeks diskriminasi item soal terbagi lima, yaitu jelek (0,00-0,20), cukup (0,21-0,40), baik (0,41-0,70), baik sekali (0,71-1,00), dan negatif (indeks diskriminasi soal bernilai negatif). Daya pembeda soal berdasarkan indeks diskriminasi item soal dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Daya Pembeda pada Masing-Masing Item Soal

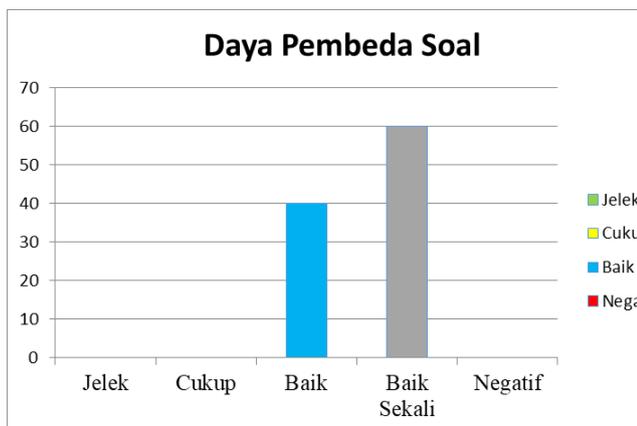
No.	Soal	Indeks Diskriminasi	Klasifikasi DP
1	Apakah yang dimaksud dengan teks persuasif?	0,62	Baik
2	Hal apa sajakah yang membedakan teks persuasif dengan jenis teks lainnya?	0,55	Baik
3	Apakah yang diharapkan penulis teks persuasi untuk pembacanya?	0,70	Baik Sekali
4	Apakah fungsi fakta di dalam teks persuasif?	0,82	Baik Sekali
5	Apakah alasan sebuah teks dikatakan persuasif?	0,57	Baik
6	Buatlah sekurang-kurangnya dua contoh teks yang persuasif!	0,55	Baik
7	Bagaimanakah cara merumuskan kesimpulan untuk teks persuasif?	0,87	Baik Sekali
8	Jelaskanlah struktur teks persuasi dengan jelas dan tepat!	0,79	Baik Sekali
9	Apakah yang dimaksud dengan drama?	0,94	Baik Sekali
10	Bagaimanakah ciri-ciri umum drama?	0,86	Baik Sekali
11	Apakah sama antara drama dengan sandiwara?	0,70	Baik
12	Jelaskanlah apa yang dimaksud dari tonil!	0,83	Baik Sekali
13	Apakah unsur-unsur pembangun drama?	0,85	Baik Sekali
14	Jelaskanlah struktur dalam teks drama!	0,87	Baik Sekali
15	Kemukakanlah kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks drama!	0,63	Baik

Berdasarkan tabel di atas, kualitas soal ditinjau dari daya pembeda soal pada buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud revisi 2017 yang diujikan kepada siswa SMP Negeri 1 Pallangga berkategori baik dan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa, butir soal tersebut telah memiliki daya pembeda yang sangat baik dalam artian, tiap butir soal

dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi pembelajaran dan siswa yang tidak atau belum menguasai materi pembelajaran. Selanjutnya proporsi klasifikasi daya pembeda berdasarkan indeks diskriminasi item soal dapat dilihat berdasarkan tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesulitan

No.	Tingkat Kesulitan	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00 - 0,20 (Jelek)	-	-	0%
2	0,21 - 0,40 (Cukup)	-	-	0%
3	0,41 - 0,70 (Baik)	1, 2, 5, 6, 11, dan 15	6	40%
4	0,70 - 1,00 (Baik Sekali)	3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, dan 14	9	60%
5	- (Negatif)	-	-	0%
Jumlah				100%



Gambar 2. Histogram Distribusi Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda Soal

4.2. Pembahasan Penelitian

1) Tingkat Kesulitan Soal

Tingkat kesulitan butir soal dilihat dari nilai hasil perhitungan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS, menunjukkan bahwa soal yang tergolong mudah berjumlah 5 butir (33,3%), soal yang tergolong sedang berjumlah 9 butir (60%), dan soal yang tergolong sulit berjumlah 1 butir (6,6%).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud revisi 2017 yang ditinjau dari tingkat kesulitan soal telah memenuhi kategori soal yang baik. Sesuai dengan pendapat Febriana (2021), yang menyatakan bahwa butir soal yang baik memiliki tingkat kesulitan yang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa terdapat 60% soal dengan indeks yang berkategori sedang (soal nomor 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, dan 14), soal berkategori mudah sebanyak 33,3% (soal nomor 1, 2, 3, 5, dan 11), dan soal yang berkategori sulit sebanyak 6,3% (soal nomor 15) yang menandakan bahwa soal evaluasi didominasi oleh soal yang tergolong sedang yang ditinjau dari tingkat kesulitan.

2) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS versi 26. Kriteria kualitas butir soal baik dilihat dari daya pembeda soal adalah soal berkategori sangat baik dan baik. Hasil perhitungan menunjukkan dari 15 butir soal yang diujikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga tahun ajaran 2022/2023, soal yang memiliki kategori jelek 0 butir soal (0%), soal dengan kategori cukup 0 butir (0%), soal dengan kategori baik sebanyak 6 butir soal (40%), soal dengan kategori baik sekali 9 butir (60%).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas soal buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud revisi 2017 ditinjau dari segi daya pembeda soal termasuk berkualitas baik. Berdasarkan 15 butir soal yang diujikan dari materi bab 7 dan 8 yang dijadikan sampel, sebanyak 6 butir soal yang berkategori baik, dan 11 butir soal yang berkategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal dapat membedakan antara siswa yang menguasai dan yang tidak menguasai materi dengan baik. Jika hasil analisis daya pembeda di atas dikorelasikan dengan kategori penilaian pada bab 7 dan 8, maka soal latihan buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud revisi 2017 masuk

dalam kategori sangat baik karena 60% soal memiliki indeks daya pembeda antara 0,70 – 1,00.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tingkat kesulitan, soal yang tergolong mudah berjumlah 5 butir (33,3%), soal yang tergolong sedang berjumlah 9 butir (60%), dan soal yang tergolong sulit berjumlah 1 butir (6,6%).

Berdasarkan daya pembeda, soal yang memiliki kategori jelek 0 butir soal (0%), soal dengan kategori cukup 0 butir (0%), soal dengan kategori baik sebanyak 6 butir soal (40%), soal dengan kategori baik sekali 9 butir (60%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nelly. (2019). Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Tingkat Kesulitan dan Daya Pembeda Pada Kelas VIII DI SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Djumingin, S. (2017). Indeks 379. In *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*.
- Gunawan, W. (2013). Analisis Butir Soal Latihan Buku "Ta'lim Al Lughah AL Arabiyah" Karangan Dr. D. Hidayat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Semarang. In *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., & Hardianti, T. (2022). Evaluasi pembelajaran. In *Remaja Rosdakarya*.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Munah, S. M., & Ramlah, R. (2020). Analisis Buku Teks Siswa SMP Kelas VIII Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Ditinjau dari Taksonomi Bloom. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- Ningsih, Pudji Hariati. "Pengaruh Penggunaan Modul dan Penggunaan Buku Paket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Sukabumi 10." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS 9.2* (2015).
- Nur Kholis, R. A. (2018). Analisis Tingkat Kesulitan (Difficulty Level) Soal Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam. *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(2), 93–113. <https://doi.org/10.35897/intaj.v1i2.111>
- Yulia Paicasari, N. N., Sarjana, K., Kurniawan, E., & Azmi, S. (2021). Analisis Soal Uji Kompetensi Pada Buku Paket Matematika Siswa Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Ditinjau dari Taksonomi Bloom. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 99–105. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.42>
- Zainuri, A., Aquami, & AnNur, S. (2021). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*.